

**KAJIAN FASILITAS JALUR PEJALAN KAKI DI JALAN
DIPONEGORO TELUK KUANTAN KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Universitas Islam Kuantan Singingi



DI SUSUN OLEH

ROZA MURLIANTI

NPM: 160205019

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM
KUANTAN SINGINGI
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

KAJIAN FASILITAS JALUR PEJALAN KAKI DIJALAN DIPONEGORO
TELUK KUANTAN KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh:



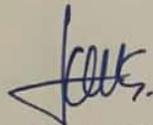
ROZA MURLIANTI

NPM:160205019

Disetujui untuk mengikuti ujian skripsi dan komprehensif

Oleh:

PEMBIMBING I



Agus Candra, S.T., M.Si

NIDN. 1020088701

PEMBIMBING II



Rikki Afrizal, S.Pd., M.Sc

NIDN: 1022128603

HALAMAN PENGESAHAN

KAJIAN FASILITAS JALUR PEJALAN KAKI DIJALAN DIPONEGORO
TELUK KUANTAN KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh:

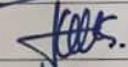
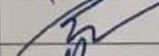


ROZA MURLIANTI

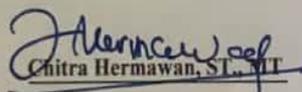
NPM:160205019

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
Pada tanggal 28 Oktober 2022
Dinyatakan telah memenuhi syarat

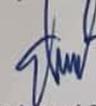
Teluk Kuantan, 17 November 2022
Disahkan oleh Dewan Penguji

Jabatan dalam Ujian	Nama Dewan Penguji	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Harianja, S.Pd., M.Kom	
Pembimbing 1 (Moderator)	Agus Candra, ST., M.Si	
Pembimbing 2 (Sekretaris)	Rikki Afrizal, S.Pd., M.Sc	
Penguji Utama	Riki Ruspianda, S.P., M.Si	
Anggota Penguji	Retni Pratiwi, SE., MM	

Dekan
Fakultas Teknik


Chitra Hermawan, ST., MT
NIDN : 1022068901

Ketua
Program Studi Perencanaan
Wilayah dan kota


Ria Asmeri Jafra, ST., MT
NIDN: 1027038402

**HALAMAN PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN
PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini,saya

Nama :Roza Murlianti
NIM :160205019
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Skripsi :Kajian Fasilitas Jalur Pejalan Kaki diJalan DiPonegoro Teluk
Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan
Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar-benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil *plagiat* atau penjiplakan dari karya orang lain,maka saya bertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan penuh tanggung jawab.

Teluk Kuantan,.....

Yang menyatakan



Roza Murlianti

NPM.160205019

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang di kerjakannya.

(QS.Al-Baqarah : 286)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Ayahanda dan ibunda tercinta,saudaraku,Seluruh Dosen di Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota,dan Sahabat Seperjuanganku.

ABSTRAK

Kajian Fasilitas Jalur Pejalan Kaki DiJalan DiPonegoro Teluk Kuantan
Kecamatan Kuantan Tengah
Kabupaten Kuantan Singingi

Roza Murlianti ,NPM. 160205019

Pembimbing : (1) Agus Candra,ST,M.Si. (2) Rikki Afrizal,S.Pd.,M.Sc

Pada Jalan Diponegoro Teluk Kuantan merupakan salah satu jalan dengan Panjang 550 Meter berdasarkan Global Positioning Sistem (GPS) dengan rutinitas pejalan kaki yang cukup aktif karena di Jalan Diponegoro Teluk Kuantan didominasi oleh kawasan pertokoan yang menjadi pusat keramaian, seperti aktifitas perdagangan dan jasa, pertokoan dan pedagang kaki lima. Jalan Diponegoro juga merupakan salah satu jalan yang berada dipusat kota sehingga perlu untuk ditata agar terciptanya kenyamanan bagi pengguna jalur pejalan kaki.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kualitatif dengan cara membandingkan kondisi fisik jalur pejalan kaki saat ini dengan standar kebijakan perundang-undangan pemerintah terkait kriteria dan spesifikasi berupa standar ketentuan dalam melakukan perencanaan, penyediaan, pemanfaatan pada fasilitas jalur pejalan kaki.

Lebar jalur pejalan kaki sudah memenuhi syarat lebar jalur pejalan kaki yaitu 5 meter. Akan tetapi ada sebagian pengecilan jalur pejalan kaki yaitu hanya memiliki lebar 1-2 meter saja, pengecilan tersebut membuat jalur tidak memenuhi syarat pejalan kaki yang baik. Tempat sampah dijalan Diponegoro Teluk Kuantan yang terbuat dari drum tetapi jumlahnya tidak sesuai dengan syarat. Pada jalur pejalan kaki dijalan DiPonegoro Teluk kuantan sudah memiliki lampu penerangan tetapi sudah tidak berfungsi sesuai syaratnya. Jalur pejalan kaki jalan Diponegoro Teluk Kuantan kondisi vegetasi tanaman dan bunga tidak terawat. Pada jalur pejalan kaki tidak adanya bangku taman yang disediakan.

Kata Kunci: Kajian, Fasilitas, Pejalan kaki

ABSTRACT

Study of Facilities for Pedestrians on the Road in Ponegoro Teluk Kuantan,
Central Kuantan District
Kuantan Singingi Regency

Roza Murlianti, NPM. 160205019

Supervisor : (1) Agus Candra, ST, M.Sc. (2) Rikki Afrizal, S.Pd., M.Sc

On Jalan Diponegoro Teluk Kuantan is one of the roads with a length of 550 meters based on the Global Positioning System (GPS) with quite active pedestrian routines because on Jalan Diponegoro Teluk Kuantan is dominated by shopping areas which are the center of the crowd, such as trade and service activities, shops and Street vendors. Diponegoro Street is also one of the streets in the city center so it needs to be arranged in order to create comfort for pedestrians.

The method used in this study is a qualitative descriptive method by comparing the current physical condition of the pedestrian path with the standards of government legislation related to criteria and specifications in the form of standard provisions in planning, providing, utilizing pedestrian lane facilities.

The width of the pedestrian path has met the requirements for the width of the pedestrian path, which is 5 meters. However, there is a reduction in the pedestrian path, which is only 1-2 meters wide, this reduction makes the path not meet the requirements for good pedestrians. Trash cans on Jalan Diponegoro Teluk Kuantan made of drums but the amount does not match the requirements. On the pedestrian path on Jalan DiPonegoro Teluk Kuantan already has lighting but it is no longer functioning according to its requirements. The pedestrian path on Diponegoro Bay, Kuantan Bay, is in poor condition of plant and flower vegetation. There are no park benches on the pedestrian path.

Keywords: Study, Facilities, Pedestrians

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam prosesnya, banyak sekali rintangan dan hambatan. Penulis menyadari sepenuh hati bahwa terselesaikannya skripsi ini, semata-mata adalah karena pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meletakkan tatanan dan tuntunan sehingga kita dapat membedakan tuntunan dan tontonan.

Skripsi ini merupakan Kajian Fasilitas jalur pejalan kaki di jalan DiPonegoro Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penulis menyadari juga bahwa sebuah keberhasilan tidak terlepas dari campur tangan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moril dari spritual dalam mendidik dan membesarkan kami
2. Bapak Dr.H.Nopriadi,S,KM,.M.Kes Sebagai Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi
3. Bapak Chitra Hermawan,ST,.MT Sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi
4. Ibu Ria Asmeri Jafra,ST,.MT sebagai Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah banyak memberi motivasi selama menempuh studi di Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi
5. Bapak Agus Candra, ST, M.Si. sebagai Dosen Pembimbing 1 dan Bapak Rikki Afrizal,S.Pd.,M.Scsebagai Dosen Pembimbing 2, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Segenap Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota dan tenaga Kependidikan Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi.

7. Bapak/Ibu instansi terkait yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpin.
8. Terima kasih yang tak terhingga untuk saudara/i kandung penulis, yaitu Adinda Yupi dan Adinda Nabil Maulana yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan baik moril maupun materil demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Terimakasih tak terhingga untuk keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi yang sangat besar untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada segenap sahabat yang setia menemani, bekerjasama, dan memberi motivasi kepada penulis.

Akhirnya kepada mereka senantiasa penulis berharap semoga Allah SWT membalas budi baik tersebut dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Amin.

Telukkuantan.....,.....,2022

Penulis

Roza Murlianti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan sasaran	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Ruang lingkup Penelitian	8
1.5.1 Ruang Lingkup Materi	8
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah Kajian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Fasilitas	9
2.2. Pengertian Jalur Pejalan Kaki	10
2.3. Fungsi jalur pejalan kaki	11
2.4. Karakteristik jalur pejalan kaki	13
2.5. Jenis Jenis Jalur Pejalan Kaki	15
2.6. Kriteria Fasilitas Jalur Pejalan Kaki	17
2.7. Prinsip Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki	18
2.8. Kenyamanan Jalur Pejalan Kaki	20

2.9. Persyaratan Jalur Pejalan Kaki.....	22
2.10 Penelitian Terdahulu	25
2.11 Perbedaan Penelitian	29
BAB III METODELOGI PENELITIAN	31
3.1. Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	31
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.3. Variabel Penelitian.....	35
3.4. Teknik Pengumpulan Data	35
3.5. Metode Analisis Data	38
3.6. Kerangka Alur Penelitian.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1. Gambaran Umum Kecamatan Kuantan Tengah	40
4.1.1 Administrasi Wilayah.....	40
4.1.2 Kondisi Geografis	40
4.1.3 Topografi.....	44
4.1.4 Penggunaan Lahan	44
4.1.5 Kependudukan	44
4.2. Hasil Pembahasan	49
4.2.1 Pembahasan Kenyamanan Pejalan Kaki	49
4.2.1.1 Sirkulasi.....	49
4.2.1.2 Aroma (Bau- bauan).....	51
4.2.1.3 Keamanan.....	52
4.2.1.4 Keindahan	53
4.2.1.5 Bangku Taman	54
4.3. Hasil Penelitian	55
4.3.1 Pembahasan Kenyamanan Pejalan Kaki	55
4.3.1.1 Sirkulasi.....	55
4.3.1.2 Aroma (Bau-bauan).....	60
4.3.1.3 Keamanan.....	62
4.3.1.4 Keindahan	64
4.3.1.5 Bangku Taman.	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68

5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu dan Perbedaan Penelitian Sekarang	25
Tabel 2.2 Persamaan Penelitian Terdahulu dengan sekarang	39
Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian	35
Tabel 4.1 Luas Daerah Menurut Kecamatan Kuantan Tengah	41
Tabel 4.2 Luas Daerah Menurut Desa DiKecamatan Kuantan Tengah	41
Tabel 4.3 Penduduk Kecamatan Kuantan Tengah Tahun 2018.....	45
Tabel 4.4 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan/Desa Dikecemata Kuantan Tengah Tahun 2018.....	46
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan/Desa DiKecamatan Kuantan Tengah Tahun 2018.....	47
Tabel 4.6 Perbandingan Persyaratan pejalalan kaki pada sirkulasi.....	49
Tabel 4.7 Perbandingan persyaratan pejalalan kaki pada Aroma	52
Tabel 4.8 Perbandingan persyaratan pejalan kaki pada Keamanan	52
Tabel 4.9 Perbandingan persyaratan pejalan kaki pada Keindahan.....	53
Tabel 4.10 Perbandingan persyaratan pejalan kaki pada Bangku Taman...	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta jalan Diponegoro Teluk Kuantan	34
Gambar 3.2 Kerangka Alur Penelitian	39
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kecamatan Kuantan Tengah.....	43
Gambar 4.2 Jalur pada ruas pejalan kaki	56
Gambar 4.3 Pengukuran lebar jalur pejalan kaki	57
Gambar 4.4 Permukaan Jalan	58
Gambar 4.5 Kondisi Permukaan Titik kerusakan jalur pejalan kaki	59
Gambar 4.6 Fasilitas Tempat Sampah	61
Gambar 4.7 Titik Pengumpulan sampah pada jalur pejalan kaki.....	61
Gambar 4.8 Fasilitas lampu penerangan	63
Gambar 4.9 Keadaan jalur pejalan kaki pada malam hari dan siang hari ...	63
Gambar 4.10 Pepohonan yang ada di jalur pejalan kaki.....	65
Gambar 4.11 Fasilitas tempat duduk.....	66
Gambar 4.12 Pejalan kaki yang duduk di jalur pejalan kaki	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Responden

Lampiran 2. Panduan wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalur pejalan kaki merupakan fasilitas kota yang diperuntukan bagi pejalan kaki memisahkan lintasan kendaraan dengan pejalan. Utterman (1984) menyatakan bahwa pada dasarnya setiap orang adalah pejalan. Walaupun aktivitas pergerakan dengan kendaraan bermotor meningkat dan mendominasi, tetapi aktivitas berjalan tetap menjadi moda transportasi dasar dalam mengakomodasi pergerakan. Jaringan pejalan merupakan alat yang efektif dalam mengatur dan mengontrol lalu lintas perkotaan (dan merupakan elemen penting dalam perancangan kota (Shirvani, 1985) yang berguna untuk meningkatkan estetika, kenyamanan dan fasilitas kota.

Aktivitas berjalan berguna sebagai sarana transportasi yang dapat menghubungkan fungsi kawasan satu dengan kawasan lainnya, terutama pada kawasan perdagangan, budaya dan permukiman yang memiliki pergerakan cukup tinggi, dengan berjalan maka dapat menjadikan suatu kota lebih manusiawi (Danisa, 2015). Jaringan pejalan juga menjadi penghubung antar moda angkutan lainnya, sehingga aktivitas berjalan menjadi alat dalam melakukan pergerakan internal kota jaringan pejalan juga berfungsi sebagai wadah atau ruang untuk kegiatan pejalan dalam beraktivitas dan sebagai bentuk pelayanan kepada pejalan sehingga dapat meningkatkan kelancaran, keamanan, kenyamanan bagi pejalan. Selain itu jalur pejalan kaki merupakan ruang publik tempat terjadinya interaksi sosial antar masyarakat, dalam konteks perkotaan jalur pejalan kaki

merupakan ruang khusus untuk pejalan yang berfungsi sebagai sarana pencapaian yang dapat melindungi pejalan dari konflik dengan kendaraan bermotor.

Pertumbuhan dan perkembangan suatu kota pada dasarnya dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan berkembangnya sarana dan prasarana kota. Ketiga faktor tersebut secara tidak langsung akan mendorong terjadinya peningkatan pada kegiatan dan pergerakan penduduk. Perkembangan jumlah penduduk yang cepat dan migrasi yang sangat pesat serta terjadinya perkembangan wilayah telah menyebabkan meningkatnya kegiatan sosial dan ekonomi penduduk yang selanjutnya berdampak terhadap meningkatnya intensitas pergerakan penduduk dalam melakukan aktivitas salah satunya pendukung dalam menunjang aktivitas pergerakan yaitu fasilitas trotoar atau jalur pejalan kaki.

Menurut Shirvani (1985), jalur pejalan kaki merupakan elemen penting perancangan kota jalur pejalan kaki merupakan fasilitas kota yang diperuntukan bagi pejalan kaki memisahkan lintasan kendaraan dengan pejalan kaki, sehingga tercipta ketertiban lalu lintas dan keteraturan lingkungan kota. Penataan fasilitas jalur pejalan kaki belum menjadi prioritas utama yang diperhatikan pemerintah. Selama ini pembangunan jalan hanya akan diikuti dengan pembangunan fasilitas jalur pejalan kaki jika dananya mencukupi. Pada akhirnya, pembangunan fasilitas jalur pejalan kaki akan ditangguhkan pada anggaran pembangunan yang akan datang. Pelebaran jalan yang dilakukan sebagai usaha menanggulangi kemacetan pun terkadang mengambil sebagian ruas jalur pejalan kaki (fasilitas utama) yang membuat ruang pejalan kak semakin sempit.

Dalam peraturan menteri Pekerjaan Umum No. 06/PRT/M/2007 mengenai Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan sudah disebutkan bahwa salah satu prinsip penataan adalah menciptakan skala ruang yang manusiawi dan berorientasi pejalan kaki. Sebagai upaya untuk menciptakan ruang yang berorientasi pejalan, telah disusun berbagai macam pedoman, standar dan aturan yang berlaku di Indonesia mengenai perencanaan, penyediaan, dan pemanfaatan jaringan pejalan pada penyediaan sarana dan prasarannya, namun disamping itu jalur pejalan kaki kerap kali hanya disediakan seadanya untuk memenuhi kelengkapan jalan. Jalur pejalan kaki kenyataannya kerap kali disalahgunakan menjadi tempat berdagang dan parkir. Penyalahgunaan jalur pejalan berakibat pada terhalang dan tertutupnya jalur pejalan, dan seakan mamaksa pejalan kaki berjalan di badan jalan. Dampaknya terjadi konflik dengan kendaraan yang membahayakan keselamatan pejalan kaki. Keadaan jalur pejalan kaki yang tidak rata, rusak dan memiliki lebar yang kecil sering menjadi masalah, ditambah dengan keadaan yang tidak terawat membuat jalur pejalan kaki terlihat kumuh dan kotor. Banyak negara-negara maju di dunia menjadikan jalur pejalan kaki sebagai perhatian penting terutama dalam membentuk sirkulasi manusia dan menjadikan kota lebih manusiawi. Namun, hingga saat ini masih banyak kota-kota di Indonesia yang kurang memperhatikan fasilitas jalur pejalan kaki dengan baik. Maka sudah seharusnya keberadaan jalur pejalan kaki di Indonesia dapat lebih diperhatikan dan bukan hanya menjadi pelengkap jalan, tapi dapat menjadi kebutuhan penting yang disediakan dengan baik, oleh pemerintah maupun swasta sebagai fasilitas untuk pejalan kaki.

Pada Jalan Diponegoro Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu jalan dengan Panjang 550 Meter berdasarkan *Global Positioning Sistem* (GPS) dengan rutinitas Pejalan kaki yang cukup aktif karena Jalan Diponegoro Teluk Kuantan didominasi oleh kawasan pertokoan yang menjadi pusat keramaian, seperti aktifitas peredagangan dan jasa, pertokoan dan pedagang kaki lima. Jalan Diponegoro Teluk Kuantan merupakan jalan sekunder yang sering dilalui oleh kendaraan bermotor maupun yang tidak bermotor pada Jalan Diponegoro Pasar Lumpur ini didominasi oleh area pertokoan, perdagangan dan jasa, pedagang kaki lima dan kegiatan lainnya.

Jalan Diponegoro juga merupakan salah satu jalan yang berada dipusat kota sehingga perlu untuk ditata agar terciptanya kenyamanan bagi pengguna jalur pejalan kaki. Maka dari itu banyaknya aktivitas kegiatan di kawasan tersebut untuk menunjang aktivitas gerak para pejalan kaki harus tersedianya jalur pejalan kaki (trotoar) yang nyaman, aman dan sesuai dengan standar jalur pejalan kaki karena masih banyak yang tidak memenuhi syarat dan ketentuan berdasarkan (Permen PU NO. 03/PRT/M/2014). Untuk dipakai sehingga dapat digunakan dengan layak. Atas dasar pertimbangan tersebut penyusun menjadikan Jalan Diponegoro sebagai objek penelitian yang menarik untuk dikaji, dilihat dari permasalahan fisik fasilitas jalur pejalan kaki dan beragam permasalahan dari segi aspek kenyamanannya perlu dikaji lebih lanjut untuk menemukan fakta-fakta dan temuan baru yang dapat menjadi bahan masukan dan saran yang membangun dalam memberikan hasil rekomendasi penataan fasilitas jalur pejalan kaki.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil judul “**Kajian Fasilitas Jalur Pejalan Kaki di Jalan DiPonegoro Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas maka timbul pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana kondisi jalur pejalan kaki yang sesuai dengan persyaratan jalur pejalan kaki yang baik?
2. Bagaimana kondisi fasilitas kenyamanan jalur pejalan kaki di Jalan Diponegoro Teluk Kuantan?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Bertujuan untuk memberikan gambaran kondisij alur pejalan kaki yang lebih baik pada Jalan Diponegoro Teluk Kuantan.
3. Bertujuan untuk mengetahui kondisi fasilitas kenyamanan jalur pejalan kaki di Jalan Diponegoro Teluk Kuantan?

1.3.2 Sasaran

Adapun Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah tercapainya tujuan penelitian untuk merumuskan rekomendasi untuk penataan fasilitas jalur pejalan kaki yang baik:

1. Mengidentifikasi gambaran kondisi jalur pejalan kaki di Jalan Diponegoro Teluk Kuantan.
2. Mengidentifikasi kondisi fasilitas kenyamanan jalur pejalan kaki di Jalan Diponegoro Teluk Kuantan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, diharapkan dapat membawa wawasan ilmiah, pengetahuan tentang menganalisa perkembangan wilayah Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2015-2021 sebagai bahan acuan penelitian sejenisnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah:

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informan ataupun masukan bagi pihak pemerintah Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi mengenai perkembangan wilayah.

b. Bagi Akademis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan bagi pengembangan ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan wilayah. Dan berguna sebagai bahan perbandingan dan referensi literatur penunjang bagi peneliti lain dimasa yang akan datang.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang perkembangan wilayah Desa dan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian dimasa depan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini mengidentifikasi kondisi fasilitas sarana dan Prasarana jalur pejalan kaki di Jalan DiponegoroTeluk Kuantan.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah Kajian

Ruang lingkup wilayah studi penelitian yang di bahas yaitu Jalan Diponegoro Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1. Fasilitas

2.1.1 Pengertian Fasilitas

1. Menurut Kotler (2009:45), mendefinisikan fasilitas merupakan segala sesuatu yang sengaja disediakan oleh penyedia jasa untuk dipakai serta dinikmati oleh konsumen yang bertujuan memberikan tingkat kepuasan yang maksimal.
2. Menurut Tjiptono (2014:317), fasilitas merupakan sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa di tawarkan kepada konsumen. fasilitas merupakan elemen utama dari sebuah usaha jasa, oleh karena itu kondisi interior serta kebersihan harus dipertimbangkan oleh pihak perusahaan demi tercapainya suatu kepuasan terhadap pihak konsumen.
3. Menurut Suryo Subroto (2010 : 22) Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda benda maupun uang. Dari berbagai pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa Fasilitas merupakan segala sesuatu yang mempermudah konsumen dalam memperoleh manfaat dari jasa yang diberikan.

2.1.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Fasilitas

Nirwana (2014 : 47) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Fasilitas dalam suatu jasa diantaranya adalah :

1. Desain Fasilitas
2. Nilai Fungsi

3. Estetika
4. Kondisi yang mendukung
5. Peralatan penunjang.

2.2 Pengertian Jalur Pejalan kaki

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2014 jalur pejalan kaki adalah ruang yang digunakan untuk berjalan kaki atau berkursi roda bagi penyandang disabilitas secara mandiri dan dirancang berdasarkan kebutuhan orang untuk bergerak aman, mudah, nyaman dan tanpa hambatan. Jalur pejalan kaki ini merupakan ruang dari sisi jalan yang secara khusus digunakan untuk area pejalan kaki. Ruas ini harus dibebaskan dari seluruh rintangan, berbagai objek yang menonjol dan penghalang vertikal paling sedikit 2,5 meter dari permukaan jalur pejalan kaki yang berbahaya bagi pejalan kaki dan bagi yang memiliki keterbatasan indera penglihatan. Lebar jalur pejalan kaki bergantung pada intensitas penggunaannya untuk perhitungan lebar efektifnya. Jalur pejalan kaki ini setidaknya berukuran lebar 1,8 hingga 3,0 meter atau lebih untuk memenuhi tingkat pelayanan yang diinginkan dalam kawasan yang memiliki intensitas pejalan kaki yang tinggi. Lebar minimum untuk kawasan pertokoan dan perdagangan yaitu 2 meter. Kondisi ini dibuat untuk memberikan kesempatan bagi para pejalan kaki yang berjalan berdampingan atau bagi pejalan kaki yang berjalan berlawanan arah satu sama lain.

Jalur yang digunakan untuk pejalan kaki di jalan lokal dan jalan kolektor adalah 1,2 meter, sedangkan jalan arteri adalah 1,8 meter. Ruang tambahan diperlukan untuk tempat pemberhentian dan halte bus dengan luas 1,5 meter X 2,4 meter. Jalur pejalan kaki tidak boleh kurang dari 1,2 meter yang merupakan lebar

minimum yang dibutuhkan untuk orang yang membawa seekor anjing, pengguna alat bantu jalan, dan para pejalan kaki. Jalur pejalan kaki memiliki perbedaan ketinggian dengan jalur kendaraan bermotor. Perbedaan tinggi maksimal antara jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan bermotor adalah 20 centi meter.

2.3 Fungsi jalur pejalan kaki

Prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki (pedestrian) secara umum berfungsi untuk memfasilitasi pergerakan pejalan kaki dari satu tempat ke tempat lain dengan mudah, lancar, aman, nyaman dan mandiri. Jalur pejalan kaki bukan saja berfungsi sebagai tempat Bergeraknya manusia atau menampung sebagian kegiatan sirkulasi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun juga merupakan ruang (*space*) tempat beraktivitasnya manusia itu sendiri, seperti kegiatan jual-beli, media interaksi sosial, pedoman visual ataupun ciri khas suatu lingkungan kawasan.

Menurut Murtomo dan Aniaty (1991), fungsi jalur pejalan kaki adalah sebagai berikut:

1. Jalur pejalan kaki dapat menumbuhkan aktivitas yang sehat sehingga mengurangi kerawanan kriminalitas.
2. Jalur pejalan kaki dapat merangsang berbagai kegiatan ekonomi sehingga akan berkembang kawasan bisnis yang menarik.
3. Jalur pejalan kaki sangat menguntungkan sebagai ajang kegiatan promosi, pameran, periklanan, kampanye dan lain sebagainya.
4. Jalur pejalan kaki dapat menarik bagi kegiatan sosial, perkembangan jiwa dan spiritual.

5. Jalur pejalan kaki mampu menghadirkan suasana dan lingkungan yang spesifik, unik dan dinamis di lingkungan pusat kota.
6. Jalur pejalan kaki berdampak pula terhadap upaya penurunan tingkat pencemaran udara dan suara karena berkurangnya kendaraan bermotor yang lewat.

Prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki secara umum berfungsi untuk memfasilitasi pergerakan pejalan kaki dari satu tempat ke tempat lain dengan mudah, lancar, aman, nyaman, dan mandiri termasuk bagi pejalan kaki dengan keterbatasan fisik. Fungsi prasarana dan sarana pejalan kaki menurut peraturan menteri pekerjaan umum nomor 3 tahun 2014 mengenai pedoman perencanaan, penyediaan, dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki di kawasan perkotaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Jalur penghubung antar pusat kegiatan, blok ke blok, dan persil ke persil di kawasan perkotaan
- 2) Bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem pergantian moda pergerakan lainnya
- 3) Ruang interaksi sosial
- 4) Pendukung keindahan dan kenyamanan kota dan
- 5) Jalur evakuasi bencana.

Penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki selain bermanfaat untuk menjamin keselamatan dan kenyamanan pejalan kaki untuk berjalan kaki dari suatu tempat ke tempat yang lain juga bermanfaat untuk:

- 1) Mendukung upaya revitalisasi kawasan perkotaan

- 2) Merangsang berbagai kegiatan ekonomi untuk mendukung perkembangan kawasan bisnis yang menarik
- 3) Menghadirkan suasana dan lingkungan yang khas, unik, dan dinamis
- 4) Menumbuhkan kegiatan yang positif sehingga mengurangi kerawanan lingkungan termasuk kriminalitas
- 5) Menurunkan pencemaran udara dan suara
- 6) Melestarikan kawasan dan bangunan bersejarah
- 7) Mengendalikan tingkat pelayanan jalan dan
- 8) Mengurangi kemacetan lalu lintas.

2.4 Karakteristik Jalur Pejalan kaki

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3 Tahun 2014 mengenai pedoman perencanaan, penyediaan, dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki di kawasan perkotaan, karakteristik jalur pejalan kaki atau jalur pejalan kaki yang menjadi bahan pertimbangan dalam membangun kawasan perkotaan adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik fisik

Karakteristik ini dipengaruhi oleh dimensi tubuh manusia dan daya gerak yang digunakan untuk mengetahui kebutuhan ruang bagi gerakan normal manusia. Kemampuan fisik pejalan kaki berhubungan dengan jarak tempuh yang mampu dijalani. Hal-hal yang mempengaruhi jauhnya jarak berjalan kaki yaitu:

1. Motif yang kuat dalam berjalan kaki dapat mempengaruhi orang untuk berjalan lebih lama atau jauh. Motif rekreasi mempunyai jarak yang relatif lebih pendek, sedangkan motif berbelanja dapat dilakukan lebih dari 2 jam dengan jarak sampai 2,5 km tanpa disadari sepenuhnya oleh pejalan kaki.

2. Kenyamanan yang dipengaruhi oleh faktor cuaca dan jenis aktivitas. Cuaca yang buruk akan mengurangi keinginan orang berjalan. Di Indonesia, dengan cuaca yang panas orang hanya ingin menempuh 400 meter, sedangkan untuk aktivitas berbelanja membawa barang, keinginan berjalan tidak lebih dari 300 meter.
3. Ketersediaan fasilitas kendaraan umum. Ketersediaan fasilitas kendaraan umum yang memadai dalam hal penempatan penyediaannya akan mendorong orang untuk berjalan lebih jauh dibandingkan dengan apabila tidak tersedia fasilitas ini secara merata.
4. Pola guna lahan dan kegiatan. Berjalan di pusat perbelanjaan terasa menyenangkan sampai dengan jarak 500 meter. Lebih dari jarak ini diperlukan fasilitas lain yang dapat mengurangi kelelahan orang berjalan, misalnya adanya tempat duduk dan kios makanan/minuman.

b. Karakteristik perilaku

Perilaku pejalan kaki dapat menyebabkan bertambahnya ruang untuk pejalan kaki. Perilaku dimaksud antara lain pejalan kaki yang membawa payung, keranjang belanja bagi wanita, atau kebiasaan untuk berjalan bersama sambil berbincang dalam jalur pejalan kaki membutuhkan tambahan lebar jalur pejalan kaki.

c. Karakteristik psikis

Karakteristik psikis pejalan kaki berupa preferensi psikologi yang diperlukan untuk memahami keinginan-keinginan pejalan kaki ketika melakukan aktivitas berlalu lintas. Pejalan kaki lebih suka menghindari kontak fisik dengan pejalan kaki lainnya dan biasanya akan memilih ruang pribadi yang lebih luas,

sehingga diperlukan jarak membujur yang memadai agar diperoleh gerakan pejalan kaki yang nyaman.

d. Karakteristik lingkungan

Terdapat beberapa karakteristik lingkungan yang berperan dalam tingkat pelayanan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki yang menjadi dasar kriteria perancangan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki, yaitu:

1. Kenyamanan, seperti ketersediaan pelindung terhadap cuaca dan halte angkutan umum.
2. Kenikmatan, seperti kemampuan berjalan kaki dan ketersediaan tanda petunjuk.
3. Keselamatan, seperti keamanan pejalan kaki dengan lalu lintas kendaraan.
4. Keamanan, seperti ketersediaan lampu lalu lintas, kepastian pandangan yang tidak terhalang ketika menyeberang, tidak licin, dan kesesuaian besaran ruang untuk pejalan kaki dengan kondisi lingkungan.
5. Keekonomisan, seperti efisiensi biaya pejalan kaki yang berhubungan dengan tundaan perjalanan dan ketidaknyamanan.
6. Keterkaitan antar kegiatan dan moda transportasi lainnya serta jenis penggunaan lahan atau kegiatan.

2.5 Jenis-jenis jalur pejalan kaki

Menurut Iswanto (2006), jalur pejalan kaki dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis, yaitu:

- a) Berdasarkan lokasinya

Berdasarkan tujuan lokasinya, jalur pejalan kaki dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Perjalanan dari dan ke terminal. Jalur pejalan kaki dirancang dari suatu tempat ke lokasi terminal transportasi dan sebaliknya seperti halte shelter dan tempat parkir.
2. Perjalanan fungsional. Jalur pejalan kaki dirancang untuk tujuan tertentu seperti menuju tempat kerja tempat belajar berbelanja kerumah makan dan sebagainya.
3. Perjalanan dengan tujuan rekreasi. Jalur pejalan kaki dirancang dalam kaitannya digunakan pada waktu luang pemakainya, seperti ke gedung bioskop, ke galeri, ke konser musik ke gelanggang olah raga dan sebagainya.

b) Berdasarkan fungsinya

Berdasarkan karakteristik dan fungsinya, jalur pejalan kaki dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Jalur pejalan kaki, yaitu jalur yang dibuat untuk pejalan kaki untuk memudahkan pejalan kaki mencapai ke tempat tertentu, yang dapat memberikan pejalan kaki kelancaran, kenyamanan, dan keamanan.
2. Jalur penyeberangan, yaitu jalur yang dibuat untuk pejalan kaki sebagai sarana penyeberangan, guna menghindari resiko berhadapan langsung dengan kendaraan-kendaraan.
3. Plaza, yaitu jalur yang dibuat untuk pejalan kaki sebagai sarana yang bersifat rekreasi dan tempat istirahat.
4. Jalur pejalan kaki mall, yaitu jalur yang dibuat untuk pejalan kaki sebagai sarana berbagai macam aktivitas, seperti berjalan, duduk santai, dan sebagainya.

2.6 Kriteria Fasilitas Jalur Pejalan kaki

2.7.1 Prasarana Jalur Pejalan kaki

Prasarana jalur pejalan kaki menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2014 adalah fasilitas utama berupa jalur khusus yang diperkeras yang disediakan untuk pejalan kaki termasuk para difable.

1. Trotoar

Menurut keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No.76/ KPTS/Db/1999 tanggal 20 Desember 1999 yang dimaksud dengan trotoar adalah bagian dari jalan raya yang khusus disediakan untuk pejalan kaki yang terletak didaerah manfaat jalan, yang diberi lapisan permukaan dengan elevasi yang lebih tinggi dari permukaan perkerasan jalan, dan pada umumnya sejajar dengan jalur lalu lintas kendaraan. Fungsi utama trotoar adalah untuk memberikan pelayanan kepada pejalan kaki sehingga dapat meningkatkan kelancaran, keamanan dan kenyamanan pejalan kaki tersebut.

Trotoar juga berfungsi memperlancar lalu lintas jalan raya karena tidak terganggu atau terpengaruh oleh lalu lintas pejalan kaki. Ruang di bawah trotoar dapat digunakan sebagai ruang untuk menempatkan utilitas dan pelengkap jalan lainnya.

2. Penyebrangan

Fasilitas penyeberangan adalah fasilitas pejalan kaki di jalan untuk mengkonsentrasikan pejalan kaki yang menyeberang jalan. Idealnya semua penyeberangan jalan menggunakan jenis penyeberangan jalan terpisah, dimana tidak terdapat kemungkinan terjadinya konflik antara pejalan kaki dan kendaraan bermotor (Susilo, 1984). Fasilitas Penyebrangan jalur Pejalan kaki antara lain:

a.Zebra Cross

Zebra Cross adalah fasilitas penyeberangan yang ditandai dengan garis garis berwarna putih searah arus kendaraan dan dibatasi garis melintang lebar jalan. Zebra cross ditempatkan di jalan dengan jumlah aliran penyeberang jalan atau arus yang relatif rendah sehingga penyeberang masih mudah memperoleh kesempatan yang aman untuk menyeberang.

b.Jembatan Penyeberangan dan Terowongan

Jembatan penyeberangan adalah jembatan yang dibuat khusus bagi para pejalan kaki. Jembatan penyeberangan dan terowongan merupakan fasilitas penyeberangan jalan yang aman. Fasilitas ini bermanfaat jika ditempatkan di jalan dengan arus penyeberang jalan dan kendaraan yang tinggi, khususnya pada jalan dengan arus kendaraan berkecepatan tinggi. Jembatan penyeberangan akan dapat berfungsi dengan baik apabila bangunannya landai atau tidak terlalu curam. Jembatan penyeberangan dapat membantu mengurangi kemacetan arus lalu lintas yang salah satu penyebab adalah banyaknya orang yang menyeberang di jalan. Pembuatan terowongan bawah tanah untuk penyeberangan membutuhkan perencanaan yang lebih rumit dan lebih mahal dari pada pembuatan jembatan penyeberangan, namun sistem terowongan ini lebih indah karena bisa dapat menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan.

2.7 Prinsip Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki

Berdasarkan peraturan menteri pekerjaan umum nomor 3 tahun 2014 mengenai pedoman perencanaan, penyediaan, dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki di kawasan perkotaan, prinsip pemanfaatan prasarana jaringan pejalan kaki yaitu sebagai berikut:

- a. Menjaga fungsi utama prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki sebagai sirkulasi bagi pejalan kaki;
- b. Memperkenankan pemanfaatan selain untuk berjalan kaki selama tidak mengganggu fungsi utama prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki;
- c. Memiliki tingkatan standar pelayanan jalur pejalan kaki sekurang-kurangnya tingkat pelayanan standar C;
- d. Mempertimbangkan:
 1. Keselamatan,
 2. Keamanan,
 3. Kenyamanan,
 4. Aksesibilitas,
 5. Keindahan, dan
 6. Interaksi sosial;
- e. Mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan

Prinsip pemanfaatan sarana jaringan pejalan kaki yaitu sesuai dengan fungsi masing-masing sarana jaringan pejalan kaki. Pemanfaatan prasarana jaringan pejalan kaki yang diperkenankan berdasarkan jenis kegiatan yaitu pemanfaatan fungsi sosial dan/atau ekologis (taman/jalur hijau) sepanjang tidak mengganggu fungsi utama prasarana pejalan kaki. Prasarana jaringan pejalan kaki adalah ruang publik. Oleh karena itu, dapat dimanfaatkan untuk fungsi sosial dan/atau ekologis (taman/jalur hijau) sepanjang tidak mengganggu fungsi utama prasarana pejalan kaki. Pemanfaatan prasarana jaringan pejalan kaki diperkenankan untuk bersepeda, interaksi sosial, kegiatan usaha kecilformal (KUKF) dan tempat makan cafe atau restoran, pameran, penyediaan jalur hijau (peneduh), dan penyediaan

sarana pejalan kaki (perabot jalan) dan jaringan utilitas (tiang listrik, gardu, kabel, dll).

2.8 Kenyamanan jalur Pejalan Kaki

Menurut JO Simond (1997), kenyamanan fisik adalah segala sesuatu yang memperlihatkan penggunaan ruang secara harmonis baik dari segi bentuknya, tekstur, warna, aroma, suara, bunyi, cahaya atau lainnya. Hubungan harmonis yang dimaksud adalah keteraturan, dinamis, dan keragaman yang saling mendukung terhadap penciptaan ruang bagi manusia. Sehingga mempunyai nilai keseluruhan yang mengandung keindahan.

Kenyamanan fisik dapat pula dikatakan sebagai kenikmatan atau kepuasan manusia dalam melaksanakan kegiataannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan fisik jalur pejalan kaki adalah sebagai berikut :

1. Sirkulasi

Sirkulasi bagi pejalan kaki adalah hal yang harus diperhatikan dalam kenyamanannya, karena sirkulasi sangat erat hubungannya dengan pola penempatan aktivitas sehingga merupakan pergerakan dari ruang satu ke ruang lainnya. Kenyamanan dapat berkurang akibat dari sirkulasi yang kurang baik seperti lebar jalur pejalan kaki yang terlalu sempit , material yang digunakan, penggunaan fungsi ruang sirkulasi yang berbeda (misalnya trotoar dijadikan tempat berjualan). Kriteria perancangan ruang untuk pejalan kaki memenuhi tuntutan kenyamanan pejalan kaki, meliputi jalur yang mudah untuk dilalui, dan kenyamanan terkait dengan kapasitas dan kesesakan ruang pejalan kaki (Utterman, 1984 ; Ginting, 2017)

2. Aroma dan bau- bauan

Aroma dan bau-bauan juga dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan pejalan kaki dalam melakukan aktivitas berjalan di jalur pejalan kaki, Terutama pada daerah pembuangan sampah maka bau yang tidak enak akan tercium oleh orang yang melaluinya. Untuk mengurangi hal tersebut, maka sumber bau tersebut dilokalisasikan dan ditempatkan pada area yang tertutup dari pandangan visual serta dihalangi oleh tanaman pepohonan/semak ataupun dengan peninggian muka tanah.

3. Keamanan

Keamanan merupakan masalah yang penting karena ini dapat mengganggu dan menghambat aktivitas yang dilakukan. Keamanan yang paling penting di dalam jalur pejalan kaki yaitu lampu penerangan. Lampu penerangan ditujukan untuk penerangan pada malam hari, karena dapat membuat pejalan kaki merasa nyaman dan aman dan sebaliknya apabila lampu penerangan tidak ada dapat memicu tindak kejahatan (kriminal).

4. Keindahan

Keindahan merupakan hal yang perlu diperhatikan guna memperoleh kenyamanan. Hal tersebut mencakup masalah kepuasan batin dan pancaindra, hingga rasa nyaman dapat diperoleh, sulit untuk menilai suatu keindahan. Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda terhadap sesuatu yang dikatakan indah. Namun dalam hal nyaman maka keindahan dapat diperoleh dari segi susunan tanaman. Tanaman pada lansekap jalan berfungsi sebagai pengontrol pandangan, pembatas fisik, dan pengendali iklim.

5. Bangku taman

Penempatan bangku yang berada pada luar jalur sirkulasi sangat penting, dikarenakan kegiatan yang berada pada jalur pejalan kaki tidak hanya berjalan kaki tetapi juga digunakan dalam hal bersosialisasi. Keberadaan bangku tersebut juga dapat meningkatkan kenyamanan bagi pejalan kaki yang lelah dan ingin beristirahat. Bentuk bangku juga mempengaruhi dalam mereka yang beristirahat, sehingga bentuk bangku taman harus mempunyai fungsi yang jelas dan sesuai ukuran agar bila dimanfaatkan oleh manusia akan terasa nyaman. Kegiatan yang terjadi di jalur jalan termasuk didalamnya adalah jalur pejalan kaki mencakup aktivitas non jalur pejalan kaki dan aktivitas jalur pejalan kaki baik aktivitas bersifat dinamis (berjalan) maupun statis (duduk), (Rapoport, dkk, 1987).

2.9 Persyaratan Jalur Pejalan Kaki

Agar pengguna pejalan kaki lebih leluasa, aman serta nyaman dalam mengerjakan aktivitas didalamnya, jalur pejalan kaki haruslah memenuhi syarat-syarat dalam perancangannya.

Menurut Iswanto (2006), syarat- syarat rancangan yang harus dimiliki jalur pejalan kaki agar terciptanya jalur pejalan kaki yang baik adalah sebagai berikut:

1. Kondisi permukaan bidang jalur pejalan kaki:

- a) Haruslah kuat, stabil, datar dan tidak licin. - Material yang biasanya digunakan adalah paving block, batubata, beton, batako, batu alam, atau kombinasi- kombinasi dari yang telah disebutkan.

2. Kondisi daerah- daerah peristirahatan:

- a) Sebaiknya dibuat pada jarak- jarak tertentu dan disesuaikan dengan skala jarak kenyamanan berjalan kaki,
- b) Biasanya berjarak sekitar 180 meter.

3. Ukuran tanjakan (*ramp*):

- a. Ramp dengan kelandaian di bawah 5% untuk jalur pejalan kaki umum.
- b. Ramp dengan kelandaian mencapai 3% penggunaannya lebih praktis.
- c. Ramp dengan kelandaian 4% sampai dengan 5% harus memiliki jarak sekitar 165 cm.
- d. Ramp dengan kelandaian di atas 5% dibutuhkan desain khusus.

4. Dimensi jalur pejalan kaki:

Dimensi jalur pejalan kaki berdasarkan jumlah arah jalan:

- a. Lebar minimal sekitar 122 cm untuk jalan satu arah.
- b. Lebar minimal sekitar 165 cm untuk jalan dua arah.

Dimensi jalur pejalan kaki berdasarkan kelas jalan:

- a. Jalan kelas 1, lebar jalan 20 meter, lebar pedestrian 7 meter.
- b. Jalan kelas 2, lebar jalan 15 meter, lebar pedestrian 3,5 meter.
- c. Jalan kelas 3, lebar jalan 10 meter, lebar pedestrian 2 meter.

Dimensi jalur pejalan kaki berdasarkan daerah atau lingkungannya:

- a. Lingkungan pertokoan, lebar jalur pejalan kaki 5 meter.
- b. Lingkungan perkantoran, lebar jalur pejalan kaki 3,5 meter.
- c. Lingkungan perumahan. Lebar jalur pejalan kaki 3 meter.

5. Sistem penerangan dan perlindungan terhadap sinar matahari:

- a. Penerangan pada malam hari di sepanjang jalur pedestrian daya minimal yang digunakan adalah sebesar 75 Watt.
- b. Perlindungan terhadap sinar matahari dapat dilakukan dengan menanam pepohonan peneduh pada jarak tertentu.

6. Sistem pemeliharaan:

- a. Pembersihan jalur pejalan kaki dan elemen- elemen didalamnya.
- b. Pengangkutan sampah.
- c. Penggantian material dan elemen yang sudah tidak layak pakai.
- d. Penyiraman tanaman.
- e. Pemupukan tanaman.
- f. Pemangkasan tanaman.

7. Kondisi struktur drainase:

Struktur drainase haruslah memperhatikan arah kemiringan, yang fungsinya bisa membantu mengalirkan air hujan yang mungkin dapat menggenang.

2.10 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tabel penelitian Terdahulu dan Perbedaan penelitian sekarang

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Metode	Tujuan Penelitian
1	I Nyoman Sudiratya	Kajian Kondisi <i>Pedestrian Ways</i> Kajian (Jalur Pejalan Kaki) (Jalur Pejalan Kaki) Di Jalan Waturenggon Kota Denpasar	2017	Metode Kualitatif, Pengumpulan Data: 1.Data Primer 2.Data Sekunder Penyusunan Data: 1.Teknik Deskriptif 2.Teknik Analisis 3.Teknik Komparatif	-Mengetahui kondisi makro Koridor Jl. Waturenggon Denpasar berdasarkan aspek fisik dan aspek non fisik. - Mengetahui kondisi mikro Koridor Jl. Waturenggon Denpasar kaitannya dengan jalur pedestrian. - Menentukan potensi dan masalah secara

					fisik dan non fisik Koridor Jl. Waturenggong Denpasar kaitannya dengan jalur pedestrian.
Ari Muhamad Syahri	Kajian Kondisi Fasilitas Pedestrian DiKoridor Jalan Ciledug Kota Garut	2019	Metode Kualitatif, Pengumpulan Data: 1.Data Primer -Observasi Lapangan -penyebran Kuisisioner 2.Data Sekunder -Studi Literatur -Survai Instansi Metode Analisis Data:	-memberikan gambaran eksisting dan rekomendasi bagi penataan fasilitas pedestrian yang lebih baik serta memenuhi standar dan kriteria dalam penataan fasilitas pedestrian pada koridor Jalan Ciledug Garut.	

				<p>1. Analisis Kondisi Fisik Pedestrian</p> <p>2. Analisis Persepsi Pejalan Kaki Terhadap Fasilitas Pedestrian</p>	
3	M. Jodi Prasetyo Aji	<p>Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Kondisi Fisik Jalur Pedestrian Kawasan Wisata Senggigi</p>	2019	<p>metode pendekatan kualitatif dan kuantitatif.</p> <p>Sumber Data:</p> <p>1.Data Primer</p> <p>2.Data Sekunder</p> <p>Pengumpulan Data:</p> <p>1. Kuisisioner</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. Wawancara</p>	<p>-Untuk mengetahui kondisi fisik dari jalur pedestrian di kawasan wisata Senggigi</p> <p>-Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan pada jalur pedestrian di</p>

				<p>Teknik Analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi Kondisi Fisik Jalur Pedestrian 2. Uji Instrumen Penelitian 3. Analisis Regresi Linier Berganda 4. Uji Asumsi Klasik <p>Uji Hipotesis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t) 2. Uji Ketepatan 	<p>kawasan wisata Senggigi.</p>
--	--	--	--	---	---------------------------------

				model (Uji Statistik F)	
--	--	--	--	---------------------------	--

2.11 Perbedaan Penelitian

Tabel 2.2

Persamaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang

No	Nama Peneliti	Persamaan	Tujuan Penelitian Sekarang
1	I Nyoman Sudiratya	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian Kualitatif • Sumber Data <ul style="list-style-type: none"> -Data Primer -Data Sekunder • Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> -Observasi -Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui kondisi Fasilitas pedestrian di koridor Jalan Pasar Lumpur Teluk Kuantan
2	Ari Muhamad Syahri	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Kualitatif • Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> - Data Primer -Data Sekunder • Metode Analisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui kondisi Fasilitas pedestrian di koridor Jalan Pasar Lumpur Teluk Kuantan

		Data: -Analisis Kondisi Fisik Pedestrian	
3	M. Jodi Prasetyo Aji	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pendekatan kualitatif dan kuantitatif. • Sumber Data: <ul style="list-style-type: none"> - Data Primer -Data Sekunder • Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> -Observasi -Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui kondisi Fasilitas pedestrian di koridor Jalan Pasar Lumpur Teluk Kuantan

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Hal yang penting dalam persiapan penelitian lapangan adalah dengan penyusunan kebutuhan data dan informasi. Dalam penelitian ini menjelaskan jenis data dan sumber data.

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode Deskriptif. Metode Deskriptif adalah dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang ini berdasarkan fakta- fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian Deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa penelitian. Peneliti bertindak hanya sebagai pengamat, mengamati gejala dan mencatat gejala dan mencatat dalam buku observasinya.

Langkah- langkah yang akan dilakukakn dalam penelitian ini meliputi kegiatan antara lain:

1. Menganalisis kenyamanan pejalan kaki di jalur pejalan kaki jalan DiPonegoro Teluk Kuantan dari segi persyaratan menurut Iswanto (2006) dan Peraturan Menteri PU Nomor 03/PRT/M/2014 pada jalur pejalan kaki.
2. Merencanakan penataan jalur pejalan kaki dengan menyesuaikan berdasarkan persyaratan menurut (Iswanto) dan Peraturan Menteri PU Nomor 03/PRT/M/2014 pada jalur pejalan kaki, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan bagi pengguna jalur pejalan kaki di kawasan jalan DiPonegoro Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

3.1.2. Sumber Data

Menurut Permen PU Nomor 03/PRT/M/2014 sumber data yang digunakan, digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu data primer dan data sekunder. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat uraian berikut ini.

a. Data primer

Metodologi pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data data sekunder dan primer yang dibutuhkan untuk penelitian. Berikut adalah penjabaran metodologi pengumpulan data yang digunakan dan dibutuhkan pada masing masing sasaran.

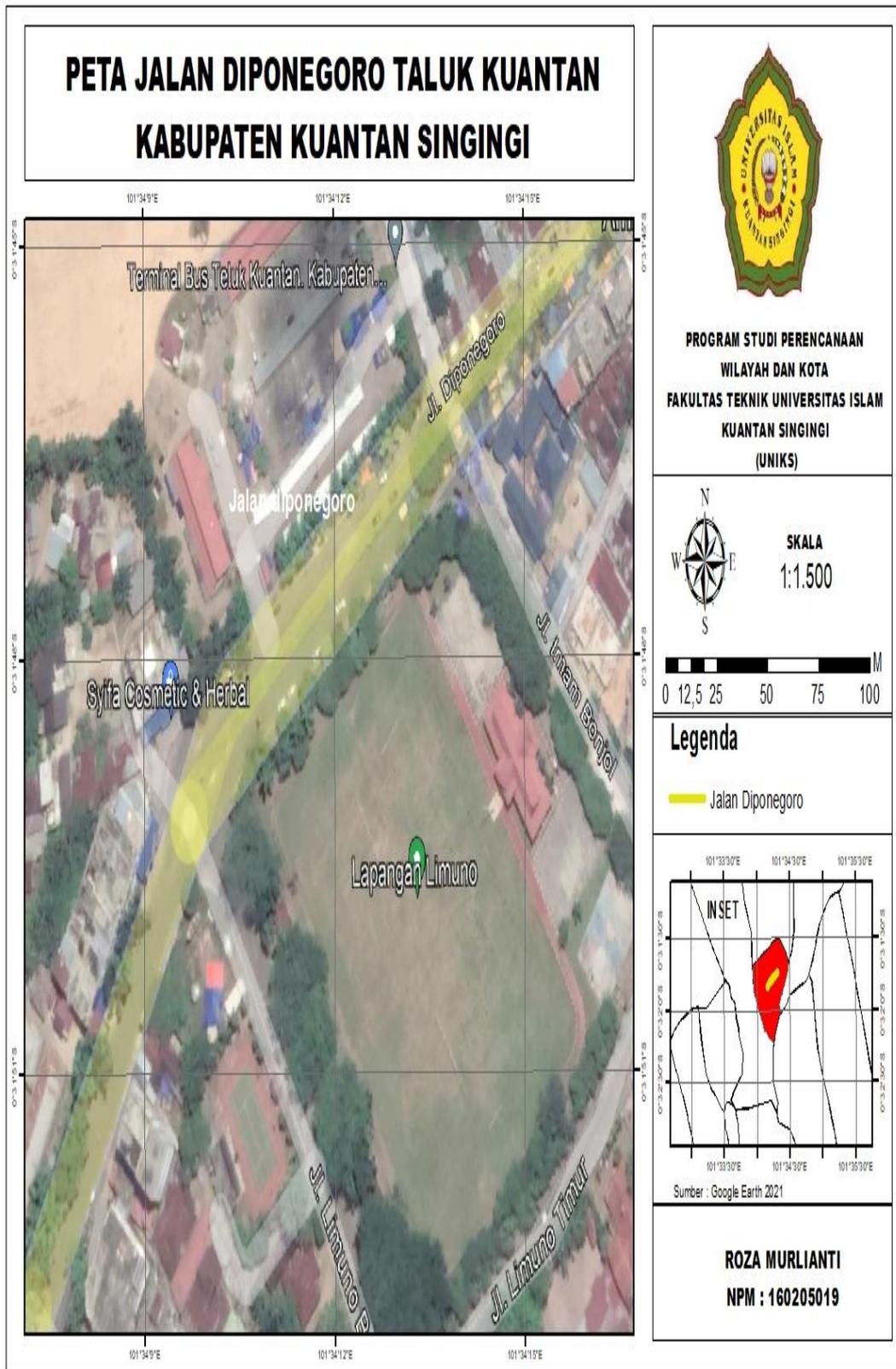
1. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan cara mengidentifikasi kondisi fisik fasilitas jalur pejalan kaki dan permasalahan yang ada dilakukan dengan cara survei primer dengan mengamati dan meneliti kawasan studi, berupa observasi dan dokumentasi berupa foto.
2. Wawancara mengenai kondisi permukiman penelitian ,sumber informan yaitu pegawai kantor camat Kuantan Tengah,pegawai Kantor Kelurahan Pasar Taluk,masyarakat dan pedagang.

b. Metode Pengumpulan Data Sekunder

- 1) Studi literatur dilakukan dengan mengunjungi perpustakaan perpustakaan, internet, buku-buku referensi, referensi tugas akhir, jurnal dan penelitian terdahulu yang dapat menunjang kegiatan survei dilapangan.
- 2) Survei instansi yaitu mengunjungi instansi-instansi yang mendukung data observasi dilapangan.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian atau wilayah Penelitian yang dilakukan berlokasi di Jalan Diponegoro Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.



Sumber : Google Earth

Gambar 3.1: Peta Jalan DiPonegoro Teluk Kuantan

3.3 Variabel dan Indikator

Menurut Sugiyono (2013), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Tabel 3.1

Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Perbandingan persyaratan Pejalan Kaki	Persyaratan jalur pejalan kaki yang baik berdasarkan Peraturan Menteri PU Nomor 03/PRT/M/2014
Kenyamanan pejalan kaki	1.Sirkulasi 2.Aroma (Bau-bauan) 3. Keamanan 4. Keindahan 5. Bangku taman

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum NO. 03/PRT/M/2014

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dilakukan suatu teknik pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Observasi Lapangan.

Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan sekaligus membandingkan atau mencocokkan data dari instansi terkait dengan data yang sebenarnya di Jalan Diponegoro Teluk Kuantan.

Observasi di lapangan berdasarakan Permen Pu No: 03/PRT/M/2014 meliputi Variabel tentang Kenyamanan pejalan kaki dan Perbandingan persyaratan pejalan kaki serta Indikator-Indikatornya. Observasi di Lapangan mengenai Kenyamanan Pejalan kaki, 1. Sirkulasi 2. Aroma (Bau-bauan) 3. Keamanan 4. Keindahan 5. Bangku Taman.

Perbandingan persyaratan pejalan kaki indikatornya adalah Persyaratan jalur pejalan kaki yang baik, dan Peraturan Menteri PU Nomor 03/PRT/M/2014.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu cara percakapan yang di arahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Hal ini dilakukan dengan maksud mendengarkan tanggapan atau pun informasi-informasi penting di lokasi pemerintah.

Salah satu metodologi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ilmiah adalah purposive sampling (bentuk pengambilan data sampel yang dilakukan seorang peneliti kepada informan tertentu). Sampel diambil secara acak berdasarkan batas-batas yang telah ditentukan peneliti. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laki-laki dan perempuan, usia produktif yaitu 20-60 tahun.

Adapun yang menjadi sumber yang di wawancarai :

1. Para pemilik toko di area jalan Diponegoro Teluk Kuantan.

2. Pedagang yang berjualan di jalan diPonegoro Teluk Kuantan.
3. Masyarakat.

Tabel 3.2 Informan Kunci

No	Informan Kunci	Jumlah Responden
1.	Pegawai kantor Camat Kuantan Tengah	1 Orang
2.	Staf Lurah	1 Orang
3.	Pedagang Kaki lima	10 Orang
4.	Masyarakat	8 Orang
	Jumlah	20 Orang

Sumber: Penulis (2022)

Sebelum melakukan wawancara peneliti mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang menyangkut dengan kapasitas narasumber sebagai penjual di area jalan Diponegoro serta pengguna jalan kaki di area tersebut.

3.4.2 Telaah Pustaka

Yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan sumber-sumber dokumenter berupa literatur/referensi, laporan penelitian serupa, bahan seminar atau jurnal yang di dapatakan langsung di Lokasi penelitian dan Internet.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber yang relevan dengan objek penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

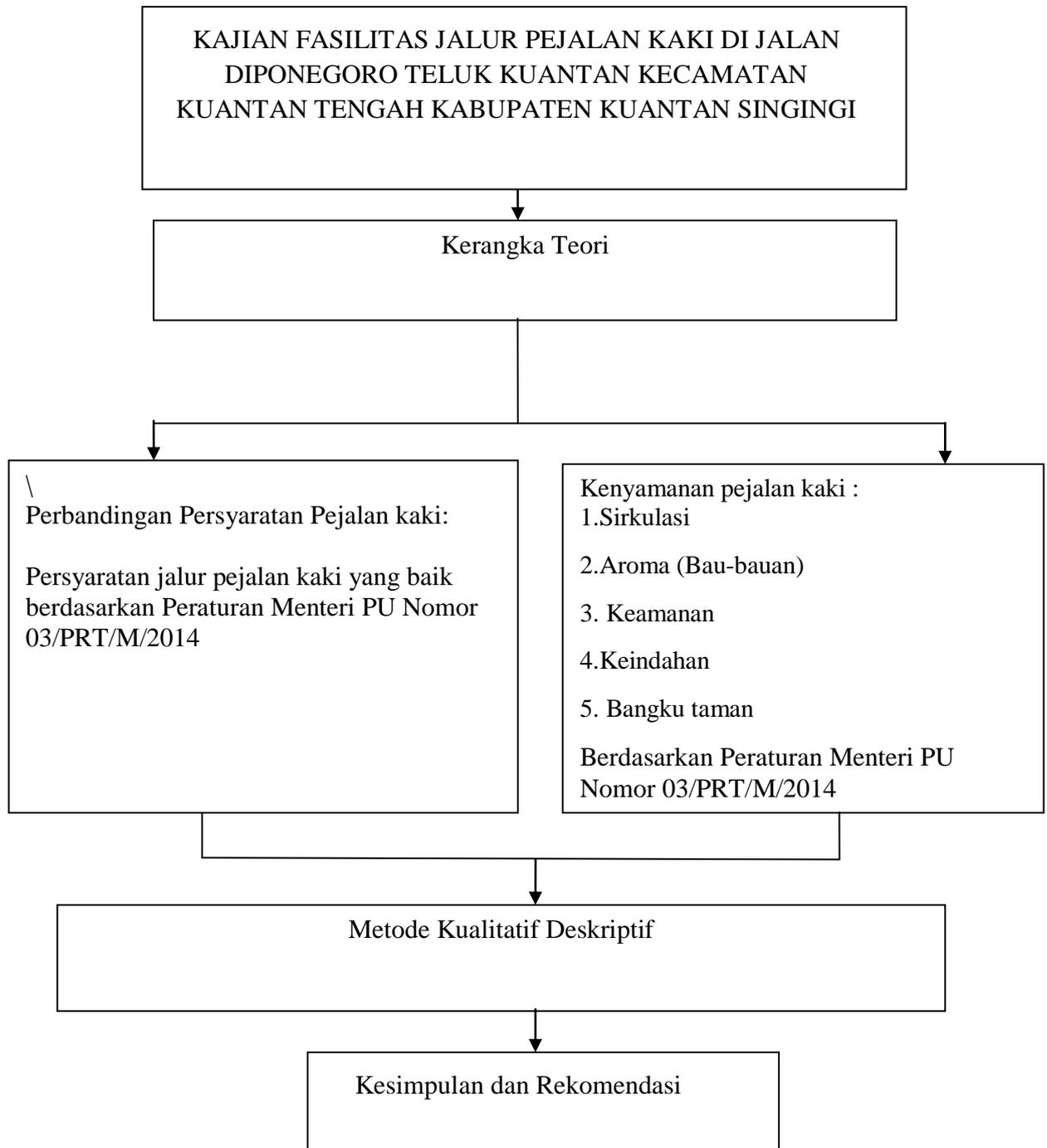
3.3 Metode Analisis Data

Metoda analisa yang digunakan dalam mencapai tujuan dan sasaran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis Kondisi Fisik jalur pejalan kaki

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan cara membandingkan kondisi fisik jalur pejalan kaki saat ini dengan standar kebijakan perundang-undangan pemerintah terkait kriteria dan spesifikasi berupa standar ketentuan dalam melakukan perencanaan, penyediaan, pemanfaatan pada fasilitas jalur pejalan kaki. Kondisi fisik akan di bagi kedalam beberapa bagian analisa yakni penilaian kondisi fisik ruang bebas pejalan dan jalur bagian depan gedung, penilaian kondisi fisik zona pejalan (trotoar), penilaian kondisi fisik jalur perabot jalan dan penilaian analisis kondisi fisik sarana pelengkap pada fasilitas jalur pejalan kaki. Metode yang digunakan dalam menganalisis yaitu dengan melakukan perbandingan kondisi trotoar (pedestrian) saat ini terhadap standar kebijakan perundang-undangan pemerintah dan permen PU No. 03 Tahun 2014 Sebagai pedoman yang digunakan untuk menilai kondisi fisik fasilitas jalur pejalalan kaki di wilayah studi.

3.5 Kerangka Alur Penelitian



Gambar 3.2 Kerangka Alur Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Kuantan Tengah

4.1.1 Administrasi Wilayah

Kecamatan Kuantan Tengah merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai jumlah penduduk pada tahun 2019 sebanyak 48.849 jiwa dengan luas wilayah 291.74 Km² dan terdiri dari 23 desa/kelurahan.

4.1.2 Kondisi Geografis

Kecamatan Kuantan Tengah merupakan salah satu kecamatan yang berada DiKabupaten Kuantan Singingi dengan luas wilayah 270.74 Km² dan terdiri dari 23 desa/kelurahan.

Batas-batas wilayah Kecamatan Kuantan Tengah:

- a) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Singingi & GunungToar
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Hilir & SentajoRaya,
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Mudik & Hulu Kuantan
- d) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Singingi & SentajoRaya

Topografi kecamatan kuantan tengah merupakan tanah datar dan berbukit-bukit dengan ketinggian sekitar 300 meter diatas permukaan laut. Jenis tanah yang ada DiKecamatan Kuantan Tengah pada lapisan atas berjenis Hitam Gembur (tanah andosol) dan pada lapisan bawahnya berwarna Kuning.

Tabel 4.1 Luas Daerah Menurut Kelurahan di Kecamatan Kuantan Tengah

No	Kelurahan	Luas Wilayah (Km²)	Persentase (%)
1	Pasar Taluk	4	1,48
2	Simpang Tiga	11	4,06
3	Sungai Jering	12	4,43

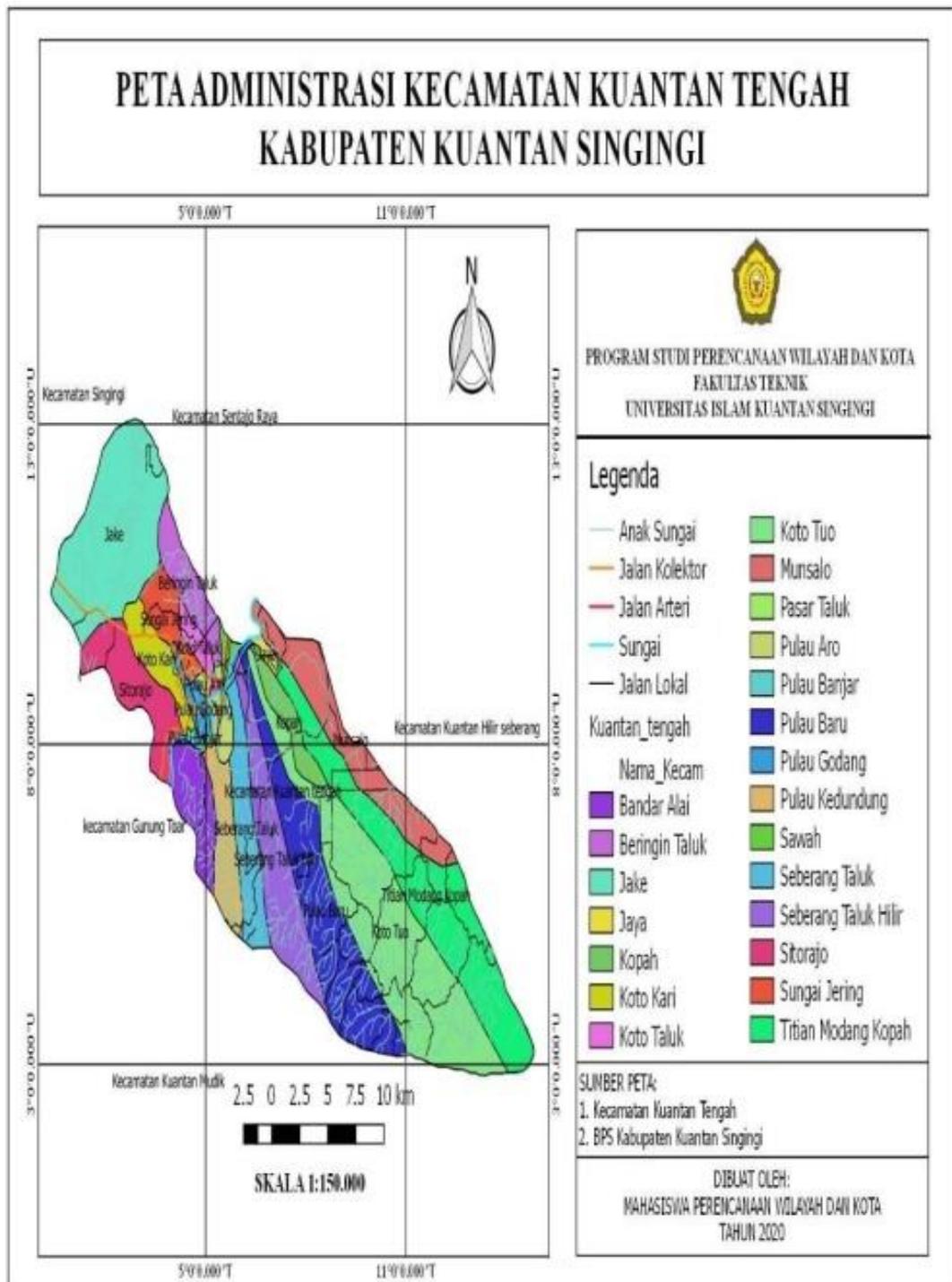
Sumber : Badan Pusat Statistik 2021

Tabel 4.2 Luas Daerah Menurut Desa di Kecamatan Kuantan Tengah

No	Desa	Luas Wilayah (Km²)	Persentase (%)
1	Bandar Alai	9	3,32
2	Desa Beringin	13	4,80
3	Jake	83	30,66
4	Jaya	4	1,48
5	Kopah	5	1,85
6	Koto Kari	5	1,85
7	Koto Taluk	8	2,95
8	Koto Tuo	5	1,85
9	Munsalo	6	2,22
10	Pintu Gobang	4	1,48
11	Pulau Aro	29	10,71

12	Pulau Baru	5	1,85
13	Pulau Banjar	3,30	1,22
14	Pulau Godang	6	2,22
15	Pulau Kedundung	14	5,17
16	Sawah	5	1,85
17	Seberang Taluk	6	2,22
18	Seberang Taluk Hilir	6	2,22
19	Sitorajo	5	1,85
20	Titian Modang	22,44	8,29

Sumber : Badan Pusat Statistik 2021



Sumber: Kantor Camat Kuantan Tengah (2021)

Gambar 4.1 Peta Administrasi Kecamatan Kuantan Tengah

4.1.3 Topografi

Topografi Kecamatan Kuantan Tengah merupakan tanah datar dan berbukit-bukit dengan ketinggian sekitar 300 meter dari permukaan laut. Jenis tanah yang ada DiKecamatan Kuantan Tengah pada lapisan atas berjenis hitam gembur dan pada lapisan bawahnya berwarna kuning.

4.1.4 Penggunaan Lahan

Pemanfaatan lahan yang terencana akan membentuk pola pemanfaatan yang optimal yang dapat mengurangi frekuensi debit, erosi tanah, kandungan lumpur sungai, terwujudnya kelestaraan dan mengoptimalkan produktifitas lahan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penataan lahan yang tidak terencana akan membentuk pola pemanfaatan lahan tidak optimal yang berdampak pada peningkatan erosi, banjir dan kekeringan, penurunan kualitas lingkungan, penurunan produktivitas lahan, kesenjangan pendapatan masyarakat dan kemiskinan, serta konflik penggunaan lahan.

Pola penggunaan lahan DiKecamatan Kuantan sebagian besar fungsi lahan untuk permukiman, selebihnya fungsi lahan untuk perdagangan, perkantoran, pendidikan, Ruang Terbuka Hijau (RTH), peribadatan dan kesehatan.

4.1.5 Kependudukan

Jumlah Penduduk Kecamatan Kuantan Tengah pada Tahun 2018 berjumlah 48.849 jiwa, yang terdiri dari 25.017 jiwa laki-laki dan 23.832 jiwa perempuan. Dengan Sex Rasio sebesar 105. Menunjukkan tidak adanya perbedaan yang besar untuk komposisi jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, karena dalam 100 orang

perempuan terdapat 105 orang laki-laki. Dengan luas wilayah Kecamatan Kuantan Tengah 270,74Km² dan jumlah penduduknya 48.849 jiwa, menghasilkan kepadatan penduduk sebesar 180,43 yang artinya dalam setiap 1 Km² dihuni oleh sekitar 181 penduduk.

Kecamatan Kuantan Tengah mempunyai 12.028 jumlah rumah tangga dengan rata-rata jumlah penduduk dalam rumah tangga adalah 4 orang. Jumlah tersebut hampir merata di semua desa/kelurahan.

a. Jumlah dan Penyebaran Penduduk

Penyebaran penduduk di kecamatan Kuantan Tengah tersebar di 23 kelurahan dan desa. Untuk lebih jelasnya mengenai penyebaran jumlah 40 penduduk di Kecamatan Kuantan Tengah tahun 2016-2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Penduduk Kecamatan Kuantan Tengah Tahun 2018

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex Rasio
2016	24 542	23 332	47 874	105
2018	24 776	23 592	48 368	105
2019	25 017	23 832	48 849	104,97

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

**Tabel 4.4 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk menurut
Kelurahan/Desa di Kecamatan Kuantan Tahun 2018**

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (km²)	Kepadatan Penduduk
1	Bandar Alai	945	9	105
2	Pulau Kedundung	1 017	14	73
3	Pulau Aro	1 275	29	44
4	Seberang Taluk	1 943	6	324
5	Pulau Baru	891	5	178
6	Koto Tuo	1040	5	208
7	Kopah	483	5	97
8	Jaya	1 748	4	437
9	Munsalo	1 865	6	311
10	Beringin Taluk	3 164	13	243
11	Sawah	2 589	5	518
12	Pasar Taluk	1 069	4	267
13	Koto Taluk	6 076	8	760
14	Simpang Tiga	3 454	11	314
15	Pulau Godang	1 776	6	296
16	Koto Kari	1 684	5	337

17	Pintu Gobang	1 909	4	477
18	Jake	4 570	83	55
19	Seberang Taluk Hilir	1 857	6	310
20	Sitorajo	1 604	5	321
21	Sungai Jering	5 356	12	446
22	Titian Modang	1 867	22,44	83
23	Pulau Banjar	667	3,30	202
Jumlah		48849	270,74	6405

Sumber:Badan Pusat Statistik(BPS)2021

**Tabel 4.5 Jumlah Penduduk menurut Kelurahan/Desa di Kecamatan Kuantan
TengahTahun 2018**

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1	Bandar Alai	475	470	945
2	Pulau Kedundung	527	490	1 017
3	Pulau Aro	670	605	1 275
4	Seberang Taluk	961	982	1 943
5	Pulau Baru	434	457	891
6	Koto Tuo	510	530	1 040

7	Kopah	224	259	483
8	Jaya	883	865	1 748
9	Munsalo	988	877	1 865
10	Beringin Taluk	1588	1 576	3 164
11	Sawah	1310	1 279	2 589
12	Pasar Taluk	616	453	1 069
13	Koto Taluk	3079	2 997	6 076
14	Simpang Tiga	1775	1 679	3 454
15	Pulau Godang	870	906	1 776
16	Koto Kari	872	812	1 684
17	Pintu Gobang	955	954	1 909
18	Jake	2343	2 227	4 570
19	Seberang Taluk Hilir	941	916	1 857
20	Sitorajo	836	768	1 604
21	Sungai Jering	2841	2 515	5 356
22	Titian Modang	1011	856	1 867
23	Pulau Banjar	308	359	667
Jumlah		25.017	23.832	48.849

Sumber: Badan Pusat Statistik(BPS)2021

4.1.7 Aspek Sosial Budaya di Kecamatan KuantanTengah

Masyarakat yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah terdiri dari berbagai suku,yaitu suku Melayu, suku Jawa, suku Batak, suku Minang Kabau dan suku

Tionghoa. Kecamatan Kuantan Tengah merupakan kecamatan yang dekat dengan daerah Perkotaan dan aliran Sungai Kuantan. Karakter suatu tempat tentunya sangat berkaitan erat dengan relief atau bentuk permukaan tempat tersebut. Karena terletak di Pusat Kota dan Pinggiran Sungai Kuantan, maka sosial budaya yang berkembang di Kecamatan Kuantan Tengah juga merupakan suatu kehidupan sosial yang berorientasi dari kehidupan pinggiran sungai dan perkotaan.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Kenyamanan Pejalan Kaki

Hasil Pembahasan kenyamanan pejalan kaki pada Jalur pejalan kaki yang telah dibandingkan dengan persyaratan dan Peraturan Menteri PU Nomor 03/PRT/M/2014, menjelaskan bahwa hampir setiap faktor-faktor kenyamanan yang ada pada jalur pejalan kaki di jalan Diponegoro Teluk Kuantan belum memenuhi persyaratan dan juga Peraturan Menteri PU Nomor 03/PRT/M/2014. Berikut akan ditampilkan tabel yang memperlihatkan kondisi jalur pejalan kaki di jalan Diponegoro Teluk Kuantan yang belum memenuhi persyaratan dan juga Peraturan Menteri PU Nomor 03/PRT/M/2014.

4.2.1.1 Sirkulasi

Berikut adalah tabel perbandingan persyaratan jalur pejalan kaki yang baik terhadap sirkulasi yang berada pada jalan Diponegoro Teluk Kuantan.

Tabel 4.6 Perbandingan persyaratan pejalan kaki pada Sirkulasi.

No	Kondisi	Syarat	Jalan Diponegoro Teluk Kuantan

1	Lebar jalur pejalan kaki berdasarkan daerah atau lingkungannya.	-Lingkungan pertokoan, lebar jalur pejalan kaki 5meter	-Lebar jalur pejalan kaki masih terdapat lebar 1-2 meter
2	Kondisi Permukaan Bidang Jalur pejalan Kaki	<p>-Haruslah kuat, stabil, datar dan tidak licin.</p> <p>-Material/bahan yang biasanya digunakan adalah paving blok, batu bata, beton, batako, batu alam, atau kombinasi-kombinasi dari yang disebutkan.</p> <p>-Penggantian material/ bahan dan elemen yang sudah tidak layak pakai.</p>	<p>-Permukaan pada jalur pejalan kaki masih terdapat kerusakan</p> <p>-Tidak terdapatnya Penggantian material/bahan yang sudah tidak.</p> <p>-Sebagian Material/bahan sudah tidak layak pakai.</p>

4.2.1.2 Aroma (Bau-bauan)

Berikut adalah tabel yang menunjukkan perbandingan persyaratan jalur pejalan kaki yang baik terhadap aroma di jalan Jalan Diponegoro Teluk Kuantan.

Tabel 4.7 Perbandingan persyaratan pejalan kaki pada Aroma

No	Kondisi	Syarat	Jalan DiponegoroTeluk Kuantan
1	Perletakan Tempat sampah	-Tempat sampah terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki -Jarak antar tempat sampah yaitu 20 meter	-Tempat sampah terletak pada tepi jalur pejalan kaki -Jarak antar tempat sampah belum beraturan. -Belum ada pembagian Tempat sampah yang merata.
2	Sistem Pemeliharaan	-Pembersihan jalur pejalan kaki dan bagian-bagian Didalamnya. -Pengangkutan sampah	-Masih terdapat Banyak tempat sampah yang telah penuh belum diangkut sehingga menimbulkan aroma yang tidak sedap.
3	Material	Material yang digunakan memiliki kemampuan tinggi	-Material yang digunakan menggunakan bahan Plastik HDPE bekas

		seperti metal dan beton cetak.	Drum.
--	--	--------------------------------	-------

4.2.1.3 Keamanan

Berikut adalah tabel yang menunjukkan perbandingan persyaratan jalur pejalan kaki yang baik terhadap keamanan dari lampu penerangan yang berada pada jalan Diponegoro Teluk Kuantan.

Tabel 4.8 Perbandingan persyaratan jalur pejalan kaki pada lampu penerangan

No	Kondisi	Syarat	Jalan Diponegoro Teluk Kuantan
1	Perletakan Lampu Penerangan.	-Lampu penerangan terletak di luar bebas jalur pejalan kaki. -Jarak antar lampu penerangan yaitu 10 meter	-adanya lampu penerangan pada jalur pejalan kaki. -sebagian lampu mengalami kerusakan.
2	Jenis lampu	-Daya minimal yang digunakan adalah sebesar 75 watt. -Lampu penerangan	-Daya penerangan Lampu jalan sudah sesuai syarat. -ketinggian lampu penerangan 5

		dibuat dengan tinggi maksimal 4 meter	meter
3	Material	-Material yang digunakan Memiliki kemampuan tinggi seperti metal dan beton cetak.	-Material yang digunakan Masih menggunakan bahan Besi.

4.2.1.4. Keindahan (pepohonan)

Berikut adalah tabel yang menunjukkan perbandingan persyaratan jalur pejalan kaki terhadap keindahan (pepohonan) yang berada pada jalan Diponegoro Teluk Kuantan.

Tabel 4.9 Perbandingan persyaratan jalur pejalan kaki pada keindahan

No	Kondisi	Syarat	Jalan Diponegoro Teluk Kuantan
1	Perletakan Pepohonan.	-Ditempatkan pada jalur amenitas dengan lebar 150cm.	- terdapat pada bahu jalan dan di tengah jalur dua jalan.
2	Jenis tanaman	-Jenis tanaman yang digunakan adalah tanaman	- Tanaman yang Digunakan bermacam – macam.

		<p>peneduh</p> <p>- memiliki ketahanan Terhadap pengaruh udara maupun cuaca dan bermasa daun padat.</p>	<p>-Kurangnya perawatan membuat tanaman menjadi gersang dan layu.</p>
--	--	---	---

4.2.5 Bangku taman

Berikut adalah tabel yang menunjukkan perbandingan persyaratan jalur pejalan kaki yang baik terhadap bangku taman yang berada pada jalan Diponegoro Teluk Kuantan.

Tabel 4.10 Perbandingan persyaratan pejalan kaki pada bangku taman

No	Kondisi	Syarat	Jalan Diponegoro Teluk Kuantan
1	Perletakan Bangku Taman.	<p>-Sebaiknya dibuat pada jarak- jarak tertentu dan disesuaikan dengan skala jarak kenyamanan berjalan kaki</p> <p>-Jarak antar tempat duduk yaitu 10 meter</p>	-Tidak ada perletakan bangku taman.

2	Dimensi Bangku Taman	-Tempat duduk dibuat dengan dimensi lebar 0,4-05 meter dan panjang 1,5 meter.	-Tidak ada perletakan bangku taman.
3	Material	Material yang digunakanmemilikidurabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak	-Tidak ada perletakan bangku taman

4.3.Hasil Penelitian

4.3.1 Pembahasan Kenyamanan Pejalan Kaki

Kenyamanan pejalan kaki akan dianalisa dengan dibandingkan dengan persyaratan dan Peraturan Menteri PU Nomor 03/PRT/M/2014. Analisa tersebut meliputi kondisi jalur pejalan kaki dari sirkulasi, aroma (bau-bauan, keamanan, dan keindahan).

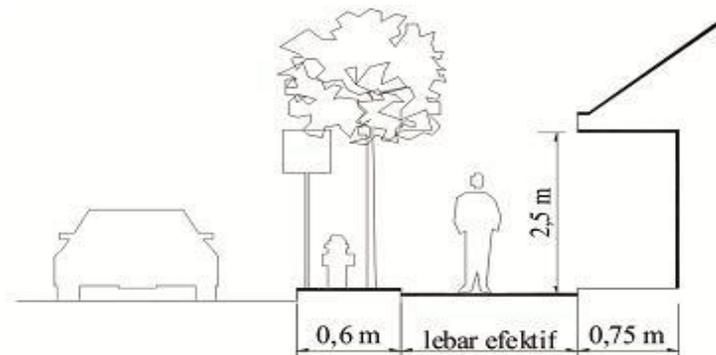
4.3.1.1Sirkulasi

Sirkulasi bagi pejalan kaki adalah hal yang harus diperhatikan dalam kenyamanannya, karena sirkulasi sangat erat hubungannya dengan pola penempatan aktivitas sehingga merupakan pergerakan dari ruang satu ke ruang lainnya.

Kenyamanan dapat berkurang akibat dari sirkulasi yang kurang baik seperti lebar jalur pejalan kaki yang terlalu sempit dan permukaan jalur yang tidak rata.

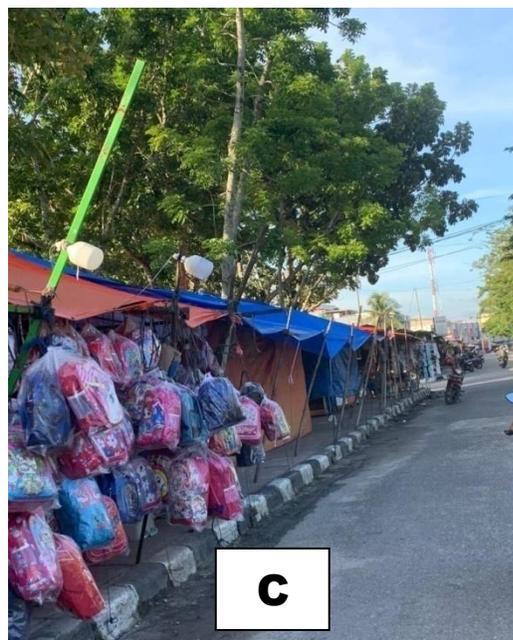
a. Lebar jalur pejalan kaki

Pada jalur pejalan kaki yang berada pada jalan DiPonegoro Teluk Kuantan tersebut memiliki lebar rata-rata 5 meter tetapi terdapat pengecilan di beberapa titik. Ditinjau dari segi dimensi jalur pejalan kaki berdasarkan daerah dan lingkungannya, jalur pejalan kaki DiPonegoro Teluk Kuantan merupakan daerah pertokoan yang mesti memiliki lebar 5 meter di sepanjang jalur pejalan kaki, akan tetapi di beberapa titik terjadi pengecilan jalur pejalan kaki sehingga pada jalur yang mengecil tidak memenuhi dimensi berdasarkan daerah dan lingkungan.



Gambar 4.2 Jalur pada ruas pejalan kaki

(Sumber: Peraturan Menteri PU Nomor 03/PRT/M/2014)



Gambar 4.3 Pengukuran lebar jalur pejalan kaki

Berdasarkan hasil penelitian pada gambar 4.3 pada gambar A Sudah memenuhi syarat lebar jalur pejalan kaki yaitu 5 meter. Pada gambar B terlihat pengecilan yaitu

hanya memiliki lebar 1-2 meter dikarenakan sudah adanya pengecilan jalan yang disebabkan oleh pemilik toko yang membuat teras toko memakan jalur pejalan kaki, pengecilan tersebut membuat jalur tidak memenuhi syarat pejalan kaki yang baik. Pada gambar C diatas merupakan jalur pejalan kaki namun disalah gunakan oleh pedagang kaki lima yang membuat pejalan kaki tidak dapat lagi menggunakan jalur yang sudah disediakan.

b. Keadaan permukaan jalur pejalan kaki

Menurut persyaratan jalur pejalan kaki yang baik, kondisi permukaan jalur pejalan kaki harus kuat, stabil, datar dan tidak licin. Material yang biasanya digunakan adalah paving block, batu bata, beton, batako, batu alam,. Pada jalur pejalan kaki di jalan DiPonegoro Teluk Kuantan terdapat beberapa titik yang terdapat kerusakan pada permukaannya. Hal tersebut tidak memenuhi persyaratan jalur pejalan kaki terhadap sistem pemeliharaan karena seharusnya dilakukan pergantian material dan elemen yang sudah tidak layak pakai.



Gambar 4.4 Permukaan Jalan

(Sumber : Peraturan Menteri PU Nomor 03/PRT/M/2014)



Gambar 4.5 Kondisi permukaan Titik kerusakan jalur pejalan kaki

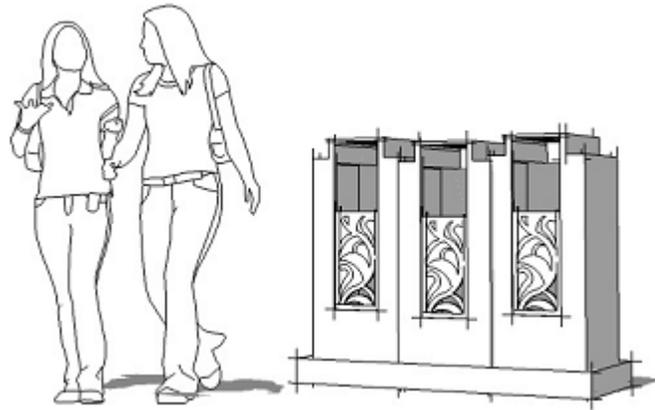
Pada gambar 4.5 pada gambar A terlihat kerusakan pada jalur pejalan kaki terkelupas karena adanya pohon pada jalur pejalan kaki dan akar pohon tersebut membuat jalur pejalan kaki menjadi rusak dan terkelupas sehingga tidak datar .pada gambar B juga terlihat kerusakan permukaan bolong hal ini dapat membahayakan pejalan kaki hal tersebut terjadi karena adanya genangan air yang membuat terkikisnya tanah yang mengakibatkan jalur pejalan kaki menjadi bolong.

Dan juga terlihat permukaan jalur pejalan kaki yang rusak dikarenakan kurangnya perawatan, diakibatkan permukaan yang bolong sehingga hal tersebut sangat mengganggu para pejalan kaki yang melintasi jalur tersebut. Pada permukaan

tersebut tidak memenuhi syarat dalam jalur pejalan kaki yang baik dikarenakan dalam hal perawatannya yang seharusnya apabila terjadi kerusakan harus diganti dengan material lain.

4.3.1.2 Aroma (Bau- bauan)

Aroma dan bau-bauan juga dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan pejalan kaki dalam melakukan aktivitas berjalan di jalur pejalan kaki, Terutama pada daerah pembuangan sampah maka bau yang tidak enak akan tercium oleh orang yang melaluinya. Menurut Peraturan Menteri PU Nomor 03/PRT/M/2014 disebutkan bahwa Tempat sampah terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar tempat sampah yaitu 20 meter. Tempat sampah dibuat dengan dimensi sesuai kebutuhan, serta menggunakan material yang memiliki kualitas tinggi seperti metal dan beton cetak. Pada jalur pejalan kaki yang berada pada jalan Diponegoro Teluk Kuantan menggunakan tong sampah empat warna sehingga pengelolaan sampah yang baik yang membedakan tempat sampah sesuai warnanya. Penempatan tempat sampah juga diletakkan di tepi jalur pejalan kaki sehingga mengakibatkan pemandangan yang kurang baik. Dari segi pemeliharaan, terdapat tempat sampah yang telah penuh dan belum juga diangkat oleh petugas kebersihan sehingga menimbulkan aroma yang tidak sedap jika dibiarkan terlalu lama.



Gambar 4.6 Fasilitas tempat sampah

(Sumber : Peraturan Menteri PU Nomor 03/PRT/M/2014)



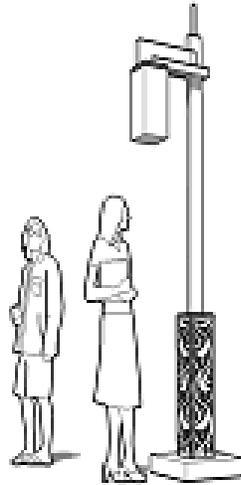
Gambar 4.7 Titik pengumpulan sampah pada jalur pejalan kaki

Terlihat pada gambar A Penempatan tempat sampah tidak sesuai dengan syaratnya karena gambar A tersebut merupakan taman mini dan disalah gunakan oleh masyarakat yang tidak mempunyai kesadaran bahwa yang dijadikan tempat sampah

tersebut adalah taman mini yang seharusnya dijaga bukan dijadikan tempat penumpukan sampah dan seharusnya pemerintahan menyediakan tempat sampah yang dibutuhkan sehingga masyarakat tidak akan membuang sampah disembarang tempat, dan pada gambar B terlihat tempat sampah yang terbuat dari drum tetapi jumlahnya tidak sesuai dengan syarat, sedangkan seharusnya tempat sampah tersebut memiliki empat warna dengan jarak antar tempat sampah yaitu 20 meter, kurangnya tempat sampah tersebut karena kurangnya pemeliharaan masyarakat dan petugas dalam menjaga tempat sampah yang telah disediakan.

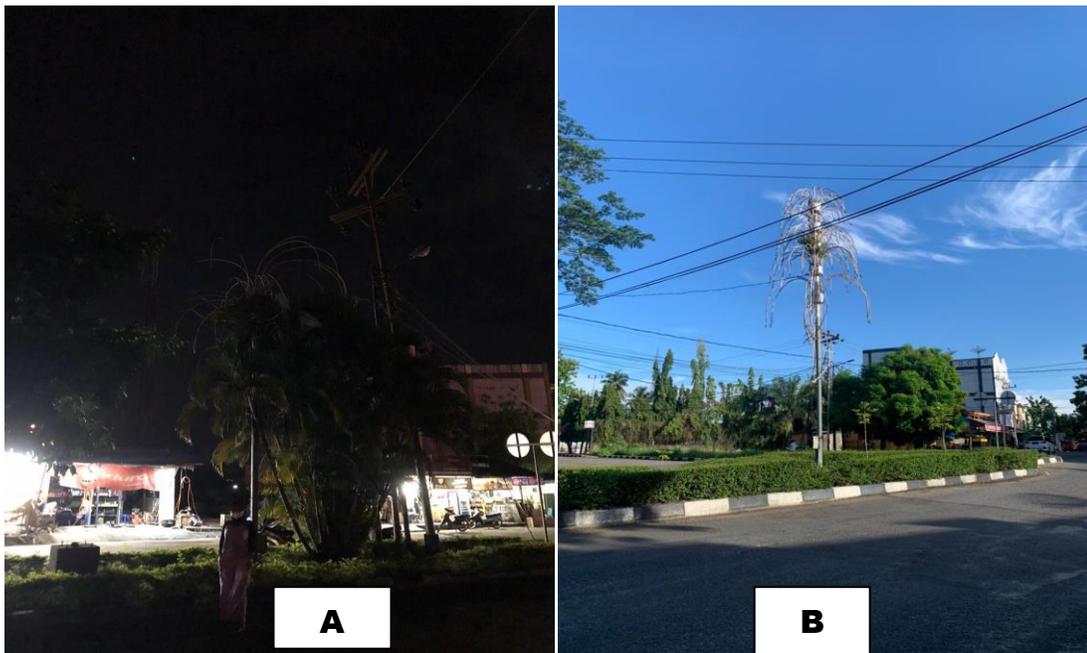
4.3.1.3 Keamanan

Keamanan yang paling penting di dalam jalur pejalan kaki yaitu lampu penerangan. Lampu penerangan ditujukan untuk penerangan pada malam hari, karena dapat membuat pejalan kaki merasa nyaman dan aman dan sebaliknya apabila lampu penerangan tidak ada dapat memicu tindak kejahatan (kriminal). Pada peraturan PU Nomor 03/PRT/M/2014 lampu jalan harus ada pada jalur pejalan kaki antar lampu yaitu 10 meter dan daya yang harus digunakan adalah sebesar 75 Watt. Pada jalur pejalan kaki jalan Diponegoro Teluk Kuantan terdapat adanya lampu jalanakan tetapi tidak semuanya berfungsi sehingga membuat keselamatan pejalan kaki terganggu pada malam hari. Penerangan yang digunakan untuk menerangi jalur hanya memanfaatkan pencahayaan dari lampu beberapa lampu jalan yang masih berfungsi dan lampu toko.



Gambar 4.8 Fasilitas lampu penerangan

(Sumber : Peraturan Menteri PU Nomor 03/PRT/M/2014)



Gambar 4.9 Keadaan jalur pejalan kaki pada gambar A malam hari dan B siang hari

Pada gambar A di atas memperlihatkan bahwa pada malam hari jalur pejalan kaki di jalan DiPonegoro Teluk kuantan sudah memiliki lampu penerangan sesuai

dengan peraturan Menteri PU Nomor 03/PRT/M/2014 tetapi sudah tidak berfungsi sesuai sesuai dengan fungsinya. Lampu penerangan sangat membantu para pejalan kaki dalam segi keselamatan dan keamanan. dan pada gambar B dilihat pada siang hari bahwa sudah adanya lampu penerangan yang sudah disediakan pemerintah namun sudah rusak dan tidak dapat dipergunakan lagi membuat jalan tersebut menjadi gelap dan akan membahayakan keselamatan .

Jika lampu penerangan tidak ada maka hal yang pertama yang ditimbulkan adalah banyaknya hal kejahatan yang akan terjadi. Hal tersebut tidak memenuhi syarat pada peraturan PU Nomor 03/PRT/M/2014 yang mengatakan jalur pejalan kaki yang baik harus memiliki lampu penerangan, antar lampu penerangan yaitu 10 meter. Dan lampu harus memiliki daya 75 watt.

4.3.1.4 Keindahan

Keindahan merupakan hal yang perlu diperhatikan guna memperoleh kenyamanan. Hal tersebut mencakup masalah kepuasan batin dan panca indra, hingga rasa nyaman dapat diperoleh, sulit untuk menilai suatu keindahan. Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda terhadap sesuatu yang dikatakan indah. Namun dalam hal nyaman maka keindahan dapat diperoleh dari segi susunan tanaman. Tanaman pada lanskap jalan berfungsi sebagai pengontrol pandangan, pembatas fisik, pengendali iklim, pencegah erosi, habitat satwa dan estetika . Pada Peraturan Menteri PU Nomor 03/PRT/M/2014, Jalur hijau ditempatkan pada jalur dengan lebar 150 centimeter dan bahan yang digunakan adalah tanaman peneduh.



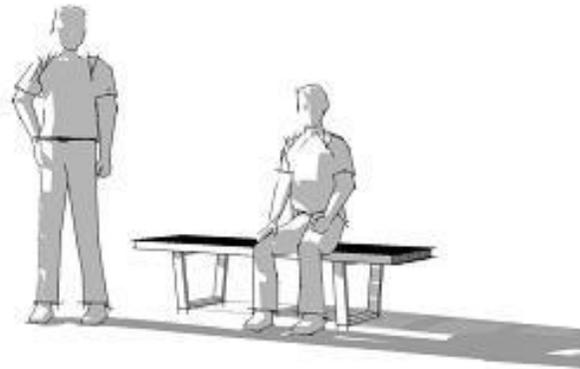
Gambar 4.10 Pepohonan yang ada di jalur pejalan kaki

Terlihat pada gambar A diatas pada jalur pejalan kaki jalan Diponegoro Teluk Kuantan kondisi vegetasi tanaman dan bunga terawat. Menurut persyaratan jalur pejalan kaki yang baik seharusnya terdapat penanaman jenis tanaman tertentu sebagai tempat perlindungan dari sinar matahari dan berteduh bagi pejalan kaki. Berfungsi sebagai pelindung dan penyejuk. Kriteria tanaman yang diperlukan untuk jalur pejalan kaki adalah memiliki ketahanan terhadap pengaruh udara maupun cuaca dan bermasa daun padat.

4.3.1.5 Bangku Taman

Kegiatan yang terjadi dijalur jalan termasuk didalamnya adalah jalur pejalan kaki mencakup aktivitas non jalur pejalan kaki dan aktivitas jalur pejalan kaki baik aktivitas bersifat dinamis (berjalan) maupun statis (duduk). Persyaratan jalur pejalan kaki yang baik seharusnya terdapat daerah peristirahatan yang sebaiknya dibuat pada

jarak-jarak tertentu dan disesuaikan dengan skala jarak kenyamanan berjalan kaki. Tetapi pada jalur pejalan kaki jalan Diponegoro Teluk Kuantan tidak terdapat daerah peristirahatan, tidak adanya penyediaan bangku taman bagi pejalan kaki sehingga mengurangi kenyamanan bagi pejalan kaki. pejalan kaki hanya memanfaatkan daerah yang dianggap nyaman untuk beristirahat, seperti duduk diatas pot bunga dan duduk di Ruko-Ruko, hal tersebut terlihat pejalan kaki tidak nyaman dikarenakan pada peraturan PU Nomor 03/PRT/M/2014 seharusnya menyediakan tempat duduk untuk pejalan kaki yang diletakkan antar tempat duduk yaitu 10 meter.



Gambar 4.11 Fasilitas tempat duduk

(Sumber : Peraturan Menteri PU Nomor 03/PRT/M/2014)



Gambar 4.12 Pejalan kaki yang duduk di jalur pejalan kaki

Pada lokasi penelitian terlihat dari dua sisi di atas bahwa tidak adanya bangku taman yang disediakan yang mengakibatkan para pejalan kaki diharuskan menentukan daerah istirahatnya sendiri. Hal tersebut mengakibatkan pejalan kaki bisa beristirahat di mana saja dengan sembarangan, dan juga sudah pasti hal tersebut sangat tidak nyaman bagi pejalan kaki itu sendiri. Bangku taman seharusnya ada dalam peraturan PU Nomor 03/PRT/M/2014 untuk memenuhi fasilitas pejalan kaki yang diletakkan berkisar antar bangku yaitu 10 meter. Tetapi pada jalur pejalan kaki jalan Diponegoro Teluk Kuantan tidak memenuhi fasilitas tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi jalur ejalan kaki yang lebih baik serta memenuhi standar dan kriteria dalam penataan fasilitas jalur pejalan kaki pada Jalan Diponegoro Teluk Kuantan. Jalur sirkulasi pada jalur pejalan kaki kurang memenuhi standart dari segi dimensi berdasarkan lingkungan dan daerah. Pada aroma dan bau-bauan, tempat sampah yang digunakan menggunakan bahan bekas drum dan diletakkan di tepi jalan yang terbuka sehingga dapat menimbulkan bau-bauan. Bangku taman yang tidak tersedia di jalur pejalan kaki di jalan diPonegoro Teluk Kuantan. Keamanan pada jalur pejalan kaki di jalan Diponegoro Teluk Kuantan harus diperhatikan karena adanya lampu penerangan yang rusak berada pada jalur. Sehingga mengakibatkan keselamatan pejalan kaki yang terganggu dikarenakan jalur kurang terang. Keindahan pada jalur pejalan kaki terlihat, dikarenakan pohon peneduh dan juga tanaman hias. Sehingga jalan diponegoro Teluk Kuantan yang indah dan teduh bagi jalur pejalan kaki.
2. Berdasarkan hasil evaluasi penulis persyaratan kenyamanan pejalan kaki belum memenuhi syarat pejalan kaki pada sirkulasi. Begitu juga dengan aroma bau-bauan masih terdapat tempat sampah yang tidak sesuai dengan perletakannya. Dijalan Diponegoro sudah ada lampu penerangan tapi sebagian lampu mengalami

keruskan. Keindahan pepohonan di jalan Diponegoro kurangnya perawatan membuat tanaman tidak tertata dengan rapi. Begitu juga dengan bangku taman di jalan Diponegoro Teluk Kuantan belum tersedianya bangku taman sebaiknya.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah menambahkan peraturan tata ruang kota kecamatan Kuantan Tengah untuk tidak menggunakan jalur pejalan kaki untuk kepentingan pribadi seperti toko yang terlalu kedepan sehingga mengakibatkan mengecilnya jalur pejalan kaki. Dan juga pemerintah harus memperhatikan sarana dan prasarana yang belum ada di jalan DiPonegoro Teluk Kuantan seperti bangku taman, lampu penerangan, tempat sampah.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi akademisi dalam memperkaya keilmuan dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian tentang kajian jalur pejalan kaki yang ada di Teluk Kuantan.
3. Diharapkan kepada masyarakat mampu menjaga sarana dan prasarana yang telah ada di jalan Dipongoro,